

EDUKASI PENINGKATAN MUTU REMAJA DI DESA KEDONGDONG

Royani

royaniroyani208@gmail.com

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Cirebon

Jl. Fatahillah, Watubelah, Kec. Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611

Abstract

There are many reasons why a person may get married early, one of which is a strong desire to get married at a young age, or a condition that can be deliberately called upon. Intention Early marriage is a tendency for adolescents or those who want to get married under the age of 20. Increased willingness to marry can be resolved through psychoeducation. This study uses a pre-experiment planning method with a one-group design of some pre-test and post-test. This method is given to a group that does not have a comparison group. From this we can conclude that psychoeducation can be used to reduce the intent of early marriage.

Drugs abuse is widespread in different parts of the world. In Indonesia, the level of illegal drugs is increasing every year. It turns out that most illegal drug users are adolescents and adults. The role of young people as potential talent as successors to this country can be interpreted as not being able to function optimally. This happens to some drug users. Early management is better than the future, and the ideals of teens in the country are undermined by illegal drugs.

Adolescence is the transition from childhood to adulthood. This time is very important as it is an important factor for the future of the country. Adolescent reproductive health is a healthy condition that includes reproductive systems, functions, and processes. Adolescent reproductive health education is important to prevent gender-based violence and sexual deviation in adolescence. Lack of reproductive education can cause unwanted things such as free sex, sexual violence, and deviant behavior. Cognitive prophylactic methods can be performed between peers, between peer groups, or using facilitators.

The purpose of this study was to investigate the effect of psychoeducation early marriage in reducing early marriage intentions in adolescents, provide counseling to teenagers, provide an overview of drugs and motivation from drugs and provide motivation to adolescent teenagers to always think and behave positively, and also provide adolescent reproductive health education which includes adolescent growth and development and adolescent reproductive health problems in Kedongdong village.

Keywords: Intentions Early Marriage, Drugs, Reproduction Health, Teenagers

A. Pendahuluan

Kehidupan remaja merupakan tantangan bagi semua orang tua. Selama masa remaja, berbagai perubahan bencana terjadi selama masa remaja, antara lain: Kebingungan emosional, sangat mudah gemetar tanpa memikirkan arti dari keputusan dan tindakan yang mereka buat. Hal ini tentunya membutuhkan perhatian terhadap lingkungan terutama orang tua untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada remaja agar tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif. Salah satu permasalahan remaja terkait dengan meningkatnya pernikahan dini. Fenomena pernikahan dini masih sering terjadi di kalangan masyarakat di Timur Tengah dan Asia Selatan. Ada 9,7 juta anak perempuan di Asia Selatan, 48% di antaranya menikah di bawah usia 18 tahun, 42% di Afrika dan 29% di Amerika Latin (Yunita, 2014).

Berdasarkan Survei Data Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2007, sepertiga dari pernikahan yang tercatat ditemukan pasangan di bawah usia 16 tahun di beberapa daerah. Pernikahan dini di Indonesia mencapai 50 juta dengan rata-rata usia pernikahan 19,1 tahun. Di Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Jambi dan Jawa Barat, angka kejadian pernikahan dini masing-masing adalah 39,4%, 35,5%, 30,6% dan 36%. Bahkan di banyak desa, perkawinan seringkali selesai tidak lama setelah anak perempuan tersebut mengalami menstruasi pertama (Fadlyana & Larasty, 2009).

Menikah dini, terutama di bawah usia 20 tahun, terbukti memiliki risiko yang cukup mengkhawatirkan. Mereka secara mental belum siap menghadapi perubahan kehamilan, tidak siap mengambil peran sebagai ibu, dan tidak siap menghadapi masalah keluarga. Pada umumnya remaja yang menikah di bawah usia 20 tahun tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang cukup tentang peran ibu dan istri, atau peran ayah dan laki-laki kepala rumah tangga. Situasi seperti ini merupakan kerentanan yang dapat mempengaruhi keharmonisan dan keberlangsungan pernikahan.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), perempuan yang menikah dini lebih berpeluang memiliki anak dengan berat badan rendah dan perawakan pendek serta berisiko terkena penyakit jantung dan pembuluh darah (BKKBN, 2012).

Perdagangan dan penyalahgunaan Narkoba di Indonesia terus meningkat. Setiap tahun, jumlah kasus dan korban pelecehan terus bertambah. Upaya Federal Drug Enforcement (BNN) mengadukan bahaya penyalahgunaan narkoba belum membuahkan hasil yang memuaskan. Diyakini bahwa banyak orang akhirnya akan terjerumus ke dalam penyalahgunaan zat setelah rehabilitasi (penyembuhan). Yang memprihatinkan adalah banyaknya remaja (remaja) yang juga menjadi pelaku dan korban penyalahgunaan zat.

Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan remaja sebagai orang yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Anak laki-laki adalah penduduk berusia 10 hingga 18 tahun (Permenkes No. 25 Tahun 2014), dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) adalah penduduk berusia 10 hingga 24 tahun yang belum pernah menikah dengan anak laki-laki Saya mengklasifikasikan. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Ini adalah momen yang sangat penting untuk menentukan masa depan negara. Pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia antara usia 10 dan 24 tahun adalah sekitar 64 juta, atau 27,6 juta, dengan total 237,6 juta menurut sensus 2010. .. Hal ini menjadikan masa remaja sebagai masa yang sangat penting, karena remaja merupakan pilar suksesi bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan diri sebagai pribadi yang sehat jasmani, rohani dan mental. Namun kenyataannya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan remaja memiliki masalah yang kompleks. Isu-isu tersebut antara lain TRIAD untuk kesehatan reproduksi remaja: seksualitas, HIV, AIDS, dan narkoba. Masalah lainnya adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan rendahnya rata-rata usia kawin perempuan 19,8 tahun (SDKI 2007).

Menurut data BKKBN 2010, 34,5% anak laki-laki dan 33,3% anak perempuan mulai berkencan pada usia 15 tahun. Ini adalah masalah penting karena remaja tidak memiliki keterampilan hidup yang memadai dan khawatir tentang risiko seks pranikah dan pacaran yang tidak sehat. Setiap orang berhak atas pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman dan bertanggung jawab untuk menurunkan angka kematian ibu, menjamin kesehatan reproduksi wanita dan melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas (2014).

Proses reproduksi juga terlibat dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan seorang wanita. Hal ini dapat didukung dengan penyediaan informasi dan pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi secara optimal. Permasalahan yang sering muncul di bidang reproduksi tidak terlepas dari hubungan antara laki-laki dan perempuan. Sepanjang siklus hidup manusia, hanya ada sedikit informasi tentang masalah kesehatan reproduksi seperti Kesehatan reproduksi, pesta pora remaja, kehamilan remaja, dan aborsi yang tidak aman.

Penyebab utama masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi perempuan terkait dengan posisinya di masyarakat karena kehilangan kendali atas kesehatan dan persalinannya. Kelompok perempuan lebih rentan terhadap risiko kesehatan reproduksi seperti: Penggunaan alat kontrasepsi. Kehamilan yang tidak aman, persalinan, aborsi. Struktur sistem reproduksi wanita lebih rentan terhadap penyakit menular seksual (IMS), termasuk HIV/AIDS, baik secara sosial maupun fisik. Kelompok laki-laki juga rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi, terutama penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Salah satu masalah dan penyebab perilaku remaja adalah perubahan organ biologis sebagai akibat dari matangnya organ reproduksi. Menurut data Riskesdas 2010, 25,1% remaja mendapatkan penyuluhan Kesprp di Indonesia. Target pemerintah untuk meningkatkan penyuluhan komprehensif untuk program Kespro di bawah usia 15 tahun sebesar 65%, namun pada tahun 2011 hanya mencapai 11,4% (Mulyadi, 2012). Kurangnya pengetahuan tentang perawatan kesehatan remaja mempengaruhi aktivitas seksual, termasuk 15,9% anak laki-laki berusia 18 tahun dan 10,1% anak perempuan yang melakukan hubungan seksual, dengan 771 dari 10.000 remaja hamil pada tahun 1819. Berpengalaman (Riskesdas2010).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja masih tergolong rendah. Tiga belas persen remaja putri menyatakan tidak menyadari adanya perubahan fisik pada tubuhnya, dan 47,9% sama sekali tidak mengetahui hari-hari subur siklus menstruasi (Kemenkes, 2010). Selain itu, sebagian besar remaja belum mengetahui cara menghindari penularan HIV. Hanya 14% remaja putri yang melaporkan menahan diri dari hubungan seksual sebelum menikah, 25% remaja

laki-laki dilaporkan menggunakan kondom untuk melindungi diri dari hubungan seksual, 8% membatasi frekuensi hubungan seksual dan pasangan, sebaliknya mereka melaporkan beralih untuk menghindari infeksi HIV dan AIDS. (BKKBN, 2012). Selain itu, sebagian besar (47,8%) pasien AIDS di Indonesia berusia antara 20 dan 29 tahun. Berbagai jenis penyakit menular seksual semakin marak terjadi pada masa remaja. Perilaku seksual berbahaya juga semakin banyak dilakukan oleh remaja, dan sangat disayangkan jumlah remaja yang melakukan aborsi (aborsi) cukup signifikan mencapai 28,4 persen dari kasus aborsi yang ada (BKKBN, 2008).

Menurut Sensus 2010, kaum muda berusia 1.019 mencapai 43,5 juta orang, atau 18 persen dari total populasi. Masalah kesehatan seksual dan reproduksi remaja penting bagi pembangunan negara dalam konteks populasi remaja yang besar dan efek jangka panjang yang dapat ditimbulkan oleh masalah kesehatan seksual dan reproduksi remaja. Remaja, di sisi lain, masih rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi dan seksual berikut: B. Perkawinan remaja, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual, kehamilan di usia muda, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual seperti HIV dan AIDS, aborsi yang tidak aman, kekerasan seksual yang sah. Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan 41,9% kelompok usia kawin pertama terjadi pada kelompok usia 1519 dan 33,6% terjadi pada kelompok usia 2024 (Kementerian Kesehatan, 2010). Menurut perwakilan nasional Rutgers WPF Indonesia, sebuah organisasi yang ahli di bidang kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan berbasis gender, masih banyak guru yang belum memahami bagaimana mengajarkannya dengan benar. Sebagian dari mereka masih enggan membicarakan kesehatan reproduksi karena dianggap tabu di masyarakat. Hal ini tentunya menjadi tantangan dalam upaya mereka untuk mengurangi kekerasan seksual terhadap remaja.

Maksud dan tujuan diadakannya KKM PPM ini adalah mencetak lulusan Universitas Muhammadiyah Cirebon yang peka terhadap kehidupan bermasyarakat serta dalam isi Tridarma Perguruan Tinggi yang berupa pengabdian kepada masyarakat, sebagai tanggung jawab sosial dan

profesionalisme suatu perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat menuju pemerataan pembangunan.

Adapun tujuan Kuliah Kerja Mahasiswa Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat adalah, sebagai berikut :

1. Secara akademik untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian studi S.1 di Universitas Muhammadiyah Cirebon.
2. Meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Remaja di Desa Kedondong, melalui program program atau kegiatan seperti :
 - a. Sosialisasi tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja
 - b. Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini
 - c. Edukasi tentang Bahaya Narkoba pada Remaja

B. Tinjauan Pustaka

Kuliah Kerja Mahasiswa merupakan salah satu bentuk representasi dari upaya mahasiswa yang juga bagian dari masyarakat untuk bisa ikut terjun kembali ke dalam masyarakat setelah mempelajari berbagai disiplin ilmu di bangku perkuliahan. Beberapa kontribusi tersebut bisa berasal dari berbagai bidang seperti ilmu, sosial, budaya maupun keagamaan. Kontribusi mahasiswa juga harus dihubungkan dengan kebutuhan masyarakat agar upaya untuk bisa merepresentasi berbagai disiplin ilmu dapat diterapkan dengan baik.

Berbeda dengan berbagai pengalaman terdahulu mengenai Kuliah Kerja Mahasiswa. Untuk kesempatan kali ini, para mahasiswa selaku peserta ditantang untuk bisa terus berkontribusi walaupun dengan adanya wabah virus Covid-19 yang sedang melanda di berbagai penjuru dunia. Dengan adanya wabah Covid-19, kebutuhan masyarakat secara generalisir dapat diketahui. Kebutuhan yang paling utama bagi masyarakat itu sendiri adalah berbagai hal di bidang kesehatan yang juga dapat membantu memutus rantai penyebaran virus.

Adanya pandemic Covid-19 membuat siapa pun harus menjaga jarak dan terpaksa melaksanakan pembelajaran secara daring. Dampak dari situasi ini adalah kurangnya materi yang didapat para pelajar, dan kurangnya bahan literasi yang digunakan karena hanya berfokus pada tugas semata. Munculnya kejenuhan membuat pelajar, khususnya usia remaja merasa bosan sehingga banyak melakukan hal-hal yang melanggar norma.

Desa Kedondong sendiri merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Susukan. Terkait kasus Covid-19, Desa Kedondong sudah termasuk tanggap untuk bisa menghadapi wabah ini. Hal ini dapat dibuktikan dari sigapnya mereka untuk bisa mendata warga yang masuk area Desa Kedondong.

2. Profil Desa

a. Sejarah Des

Pada Masa penjajahan Belanda, Pemerintah Belanda membuat sebuah kebijakan yang menetapkan pajak dengan nilai tinggi kepada rakyat, hal ini dinilai sebagai kebijakan yang mencekik, karena saat itu rakyat berada pada kondisi yang miskin dan serba kesulitan. Kebijakan ini, mendapatkan tantangan yang sangat kuat dari Rakyat, khususnya kaum santri. Dan inilah awal mula terjadinya perlawanan rakyat terhadap Pemerintah Belanda.

Pergolakan melawan Belanda bertambah hebat, setelah Pangeran Suryanegara, Putra Mahkota Sultan Kanoman IV menolak tunduk terhadap pemerintah Belanda. Ia memutuskan untuk keluar dari Keraton dan bergabung bersama rakyat untuk melakukan perlawanan. Syahdan. Karena menolak tunduk terhadap tekanan Pemerintah Belanda, Pangeran Raja Kanoman memilih melepaskan Tahta Kesultanan. Haknya sebagai Sultan dilepas begitu saja dan memilih berjuang bersama rakyat untuk melakukan perlawanan rakyat, tak urung membuat pemerintah Belanda kewalahan dan mengalami Kerugian yang sangat besar baik secara materil dan yang lainnya. Dan untuk meredam perlawanan rakyat, pemerintah Belanda sampai harus menjalin aliansi militer strategis dengan Portugis. Ribuan Prajurit Belanda dan Portugis didatangkan melalui Pelabuhan Muara Jati, Cirebon.

Kedatangan ribuan prajurit tersebut tak membuat rakyat Cirebon Gentar, hal ini justru makin menggecarkan perlawanan Rakyat. Salah satu peristiwa perlawanan rakyat Cirebon terhadap pemerintah Belanda adalah peristiwa yang terjadi di perbatasan Kabupaten Cirebon-Indramayu atau lebih dikenal dengan sebutan Perang Kedondong. Dan Perang inipun memakan banyak korban dari kedua belah pihak.

Kisah perang kedondong inipun sempat ditulis oleh salah satu prajurit Belanda bernama Van Der Kamp. Dalam buku itu dikisahkan Belanda dengan siasat liciknya berhasil menangkap Pangeran Kanoman. Setelah ditahan dibenteng Belanda di Batavia (Jakarta), Sultan Pemberani itu kemudian ditahan di benteng Victoria, Ambon Maluku. Sebelum dibuang ke Ambon, Belanda telah melucuti seluruh gelar darah birunya. Putera Mahkota itu dicabut haknya atas Sultan Keraton Kanoman. Sebagai gantinya, diangkatlah adik Pangeran Raja

Kanoman yang kemudian menjadi Sultan Kanoman V, begelar Sultan Muhammad Imanuddin. Peristiwa bersejarah itu terjadi dalam rentang waktu 1793-1818 Masehi, 17 (Tujuh belas) tahun sebelum terjadinya perang diponogoro yang oleh belanda disebut perang jawa.

a. Klasifikasi Desa dan Kategori Desa

Kategori desa dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis :

- 1) Kategori mula
- 2) Kategori madya

Kategori lanjut Kategori Desa Kedongsong termasuk dalam kategori desa Madya.

b. Tipologi Desa

Yang dimaksud dengan tipologi desa adalah teknik untuk mengenal tipe-tipe desa berdasarkan ciri-ciri menonjol (tipikal) yang dimiliki dalam kaitan dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Tipologi desa merupakan fakta, karakteristik dan kondisi nyata yang khas, keadaan terkini di desa, maupun keadaan.

c. Geografis dan Demografis Desa

1) Letak Geografis dan Batas Wilayah Desa

Desa Kedondong adalah salah desa yang berada di wilayah Kecamatan Kedondong Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah **533.75** Ha. Dengan jumlah penduduk sebanyak **9687** jiwa yang terdiri dari **4335** laki-laki dan **5352** perempuan dengan jumlah kepala keluarga **3517** kepala keluarga.

2) Demografis Desa (Kependudukan)

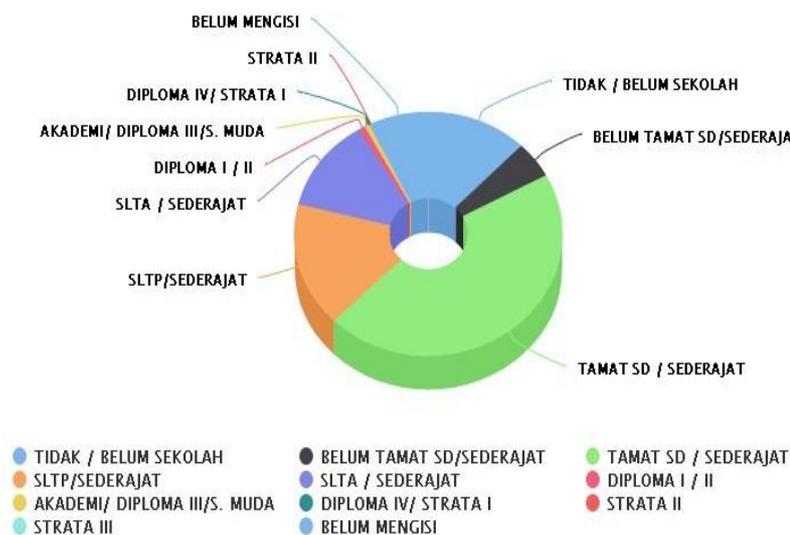
Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Jumlah

penduduk yang **besar** bisa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan. Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Berikut data demografis (kependudukan) Desa Kedondong tersaji dalam table-tabel di bawah ini :

a. Jumlah Penduduk Desa

Jumlah laki-laki	5352	Orang
Jumlah perempuan	4335	Orang
Jumlah total	9687	Orang
Jumlah kepala keluarga	3327	Orang



C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan melakukan survey langsung ke Desa Kedongdong, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.

Adapun permasalahan yang saya temui pada Desa Kedongdong yakni sebagai berikut :

No.	Bidang	Permasalahan	Sumber
1.	Pendidikan	Remaja masih menganggap kesehatan reproduksi adalah hal tabu	P/M
2.		Lemahnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi pada usia remaja	M
3.		Kurangnya fasilitas seperti bahan literatur untuk pembelajaran tentang permasalahan sistem reproduksi	P
4.		Lemahnya minat remaja untuk memahami mengenai kesehatan reproduksi	P/M
5		Kurangnya bimbingan orang tua tentang kesehatan reproduksi	P
1	Budaya dan Pengetahuan	Masyarakat menganggap menikah muda itu lebih baik	M
2		Kurangnya pendidikan dari keluarga mengenai pernikahan dini	P/M
3		Kurangnya pembelajaran mengenai dampak dari pernikahan dini	P

4		Kurangnya bimbingan orang tua mengenai pernikahan dini	P/M
5		Kurangnya edukasi remaja tentang pernikahan dini	M
1	Pengetahuan	Kurangnya bimbingan dari orang tua mengenai bahaya narkoba	M
2		Belum adanya literasi mengenai bahaya narkoba	P
3		Kurangnya pengawasan orang tua terhadap usia remaja	M

Keterangan :

P : Perangkat Desa

M : Masyarakat

Adapun program yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut.

No.	Program	Sasaran Program	Bahan	Volume	Estimasi Biaya
1.	Sosialisasi akan pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja	Remaja Desa Kedondong	Spidol	10	Rp 40.000,-
			Snack	10	Rp. 50.000,-

2	Edukasi pencegahan pernikahan dini pada remaja	Masyarakat (khususnya usia remaja) di Desa Kedondong	Snack	20	Rp.100.000
3	Edukasi tentang bahaya Narkoba	Masyarakat (Orang tua dan remaja) di Desa Kedondong	Leaflet Snack	20	Rp. 10.000,- Rp. 100.000.-
Jumlah Total					Rp. 300.000,-

D. Hasil Pembahasan

Hasil dari survey data didapatkan :

No.	Bidang	Masalah	Alasan Pemilihan
1.	Pendidikan	Kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi	Dengan adanya pemahaman kepada remaja akan pentingnya kesehatan reproduksi, diharapkan adanya kesadaran dari remaja untuk dapat lebih memahami dan mendalami mengenai kesehatan reproduksi.
2.	Budaya dan Pengetahuan	Masih banyak masyarakat khususnya para remaja yang menganggap pernikahan dini merupakan hal yang wajar dan sudah menjadi budaya turun temurun.	Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan masyarakat khususnya usia remaja mampu memahami dan mengetahui mengenai dampak dari pernikahan dini tersebut.

			menjalankan usahanya.
3.	Pengetahuan	Kurangnya edukasi serta bahan literasi mengenai bahaya narkoba yang kebanyakan menjadi trend pada remaja	Dengan adanya pemahaman mengenai bahaya narkoba, diharapkan para remaja menghindari penggunaan narkoba tersebut.

E. Kesimpulan

Demikian artikel kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Muhammadiyah Cirebon tahun 2021 ini saya buat, semoga tujuan dari pembuatan proposal ini dapat tercapai dan dapat bermanfaat bagi warga Desa Kedondong dan juga masyarakat umum yang membaca artikel ini terutama kalangan remaja, guna meningkatkan mutu pengetahuan remaja dan mampu menjadikan masalah tersebut tidak dipandang sebelah mata serta tidak dianggap budaya semata dan perlu perhatian lebih oleh warga masyarakat Desa Kedondong.

Daftar Pustaka

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2012. Genre Goes to School: Yang Muda Harus Berencana. (online). diakses pada 17 Januari 2022
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2010. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2010). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- BKKBN. 2012. Pernikahan Usia Dini. Scribd.com. Diunduh dari www.scribd.com/doc/171421448/Hasil-Pernikahan-USia-Dini-BKKBN-PPT-RS-Read-Only#scribd.
- Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi & Pusdiklat BKKBN. 2006. Modul Workshop Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja
- Donovan P. School based sexuality education: the issues and challenges. Family Planning Perspectives 2008; 30, 4: 188-193
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011, Jakarta.
- Kusmiran, E. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Laman Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (online) diakses pada 17 Januari 2022
- Potter dan Perry. 2009. Fundamental of Nursing Buku I Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- Survei Kesehatan Reproduksi Remaja, Kemenkes RI, 2007.
- Yuniarti, Debi. 2007. Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah Pada Remaja. Jakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma.